

Evolusi Bahasa Indonesia Pada Era Globalisasi dan Dominasi Bahasa Inggris

**Adelia Septiani Harahap¹, Theo Ananda Saputra Waruwu², Dinna Sahyati³,
Lasenna Siallagan⁴**

^{1,2,3,4} Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri
Medan

e-mail: adeliaharahap1303@gmail.com¹, theowaruwu14@gmail.com²,
dinasahyati67@gmail.com³, siallaganlasenna@unimed.ac.id⁴

Abstrak

Globalisasi dan kemajuan teknologi informasi telah menyebabkan bahasa Inggris semakin mendominasi di Indonesia, yang berdampak pada bahasa dan budaya lokal. Penelitian ini mengevaluasi pengaruh globalisasi terhadap penggunaan bahasa di Indonesia dengan menganalisis konten media sosial dari akun Instagram IDN Times, CNN Indonesia, dan Kumparanplay. Hasil analisis menunjukkan adanya kecenderungan penggunaan campuran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dalam konten media sosial, menandakan pengaruh globalisasi. Kata-kata seperti "download", "video editor", dan "e-sport" kini umum digunakan, menunjukkan dominasi teknologi digital dan budaya global. Fenomena ini menimbulkan perdebatan mengenai dampak sosial dan budaya, serta menggarisbawahi pentingnya menjaga identitas nasional. Penelitian ini menunjukkan perlunya pendekatan seimbang untuk memungkinkan komunikasi global tanpa mengorbankan identitas budaya lokal. Temuan ini juga menyoroti pentingnya peran pemerintah dan institusi pendidikan dalam menjaga dan mempromosikan bahasa serta budaya lokal di tengah arus globalisasi dan dominasi bahasa Inggris.

Kata Kunci: *Evolusi, Bahasa Indonesia, Globalisasi, Bahasa Inggris*

Abstract

Globalization and advances in information technology have caused English to increasingly dominate in Indonesia, which has an impact on local languages and cultures. This study evaluates the influence of globalization on language use in Indonesia by analyzing social media content from the Instagram accounts of IDN Times, CNN Indonesia, and Kumparan. The results of the analysis show a tendency to use a mixture of Indonesian and English in social media content, indicating the influence of globalization. Words such as "download", "video editor", and "e-sport" are now commonly used, indicating the dominance of digital technology and global culture. This phenomenon raises debates about its social and cultural impact, and underscores the importance of maintaining national identity. This research shows the need for a balanced approach to enable global communication without compromising local cultural identity. The findings also highlight the important role of government and educational institutions in preserving and promoting local languages and cultures amidst globalization and the dominance of English.

Keywords: *Evolution, Indonesian, Globalization, English*

PENDAHULUAN

Bahasa digunakan di hampir setiap aktivitas yang kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari, baik secara lisan maupun tulisan. Di era globalisasi dan teknologi informasi,

penggunaan bahasa asing semakin meluas di berbagai negara. Bahasa asing umumnya digunakan dalam komunikasi sehari-hari, media massa, industri perhotelan, dan sektor bisnis. Fenomena ini menimbulkan perdebatan tentang perubahan sosial dan agama yang dibawa oleh penggunaan bahasa asing. Dalam kasus tertentu, bahasa asing dapat mengarah pada bahasa dan budaya asli suatu negara. Penduduk secara bertahap beralih ke bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi di seluruh dunia, mengurangi penggunaan bahasa lain dan bahasa daerah. Hal ini melemahkan upaya untuk memperkuat bahasa dan adat istiadat setempat dan memperkuat nasionalisme.

Penggunaan bahasa Asing dalam sistem pendidikan juga sangat kurang. Hal ini memiliki keuntungan seperti akses yang lebih mudah ke data global dan peluang studi internasional. Namun, ada bukti bahwa menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua dengan cara yang mahir dapat membantu siswa belajar dan meningkatkan bahasa ibu mereka. Bahasa Indonesia sendiri telah terpengaruh oleh beberapa bahasa, termasuk bahasa daerah dan bahasa asing (Rohmadi et al., 2014). Dalam institusi pendidikan, bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa penerjemah. Namun, ada beberapa kontroversi seputar Dewan Tetap Bank Internasional Rwanda (SNBI), di mana beberapa program pengajaran menggunakan bahasa asing sebagai bentuk instruksi. Globalisasi telah membuat bahasa menjadi kurang penting dalam menyampaikan ide dan informasi, bahkan di tingkat lokal.

Pendekatan yang seimbang antara kebutuhan komunikasi global dan kepentingan mempertahankan budaya dan identitas nasional di tengah gempuran bahasa asing. Hal ini diperlukan untuk meminimalisir dampak negatif dari penggunaan bahasa asing secara sosial, budaya, dan ekonomi. Dengan demikian, masyarakat umum dapat mengambil manfaat dari potensi bahasa asing sambil memperkuat identitas dan bahasa asing mereka sendiri. Melindungi, memelihara, dan mengatur bahasa asing serta budaya lokal, dan pemerintah serta lembaga pendidikan memainkan peran penting dalam mempromosikan pembelajaran bahasa asing yang relevan.

Evolusi bahasa merupakan konsep yang menggambarkan bagaimana bahasa-bahasa berkembang dari waktu ke waktu, sering kali dianggap sebagai refleksi dari evolusi manusia itu sendiri. Menurut para ahli, salah satu teori utama dalam evolusi bahasa adalah teori seleksi alam yang pertama kali diusulkan oleh Charles Darwin dalam bukunya "The Descent of Man" pada tahun 1888. Dalam teori ini, Darwin mengajukan bahwa bahasa berkembang sebagai hasil dari proses seleksi alam, di mana kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif memberikan keuntungan selektif kepada individu-individu dalam populasi manusia.

Evolusi bahasa juga mencakup konsep bahwa bahasa berkembang melalui proses sosial dan budaya, di mana interaksi antarindividu dan kelompok memainkan peran penting dalam penyebaran dan perubahan bahasa. Seorang ahli bahasa yang berpengaruh, William Labov, mengusulkan teori variasi sosial dalam bahasa, yang menyatakan bahwa perubahan bahasa terjadi melalui proses diferensiasi sosial di mana kelompok-kelompok sosial tertentu mempengaruhi penggunaan bahasa oleh kelompok lain dalam masyarakat. Kritik terhadap teori evolusi bahasa meliputi argumen bahwa faktor-faktor sosial, politik, dan ekonomi juga berperan penting dalam perkembangan bahasa. Misalnya, dalam bukunya "Language in Society" (1972), Dell Hymes menyoroti pentingnya konteks sosial dalam pemahaman dan penggunaan bahasa, menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti kekuasaan dan identitas memainkan peran dalam bagaimana bahasa digunakan dan diinterpretasikan dalam masyarakat.

Pengaruh bahasa dominan mengacu pada konsep bahwa bahasa dominan dalam suatu masyarakat memiliki pengaruh yang kuat terhadap bahasa-bahasa lain dalam lingkungan tersebut. Salah satu ahli yang mengemukakan teori ini adalah Joshua Fishman, seorang ahli sosiologi yang dikenal karena penelitiannya dalam bidang sosiolinguistik. Dalam karyanya yang berjudul "Language and Nationalism" (1972), Fishman menjelaskan bagaimana bahasa dominan suatu negara atau wilayah dapat mempengaruhi penggunaan dan perkembangan bahasa-bahasa minoritas di dalamnya. Teori pengaruh bahasa dominan juga dapat dilihat dalam konteks globalisasi, di mana bahasa-bahasa seperti Bahasa Inggris

telah menjadi bahasa dominan dalam banyak bidang, termasuk perdagangan, teknologi, dan media. Ahli linguistik seperti David Crystal telah meneliti dampak globalisasi terhadap bahasa, menyoroti bagaimana dominasi bahasa Inggris telah memengaruhi struktur dan penggunaan bahasa-bahasa lain di seluruh dunia.

METODE

Metode dalam penelitian ini adalah analisis konten media sosial untuk memahami perubahan dalam penggunaan bahasa dalam era globalisasi. Pertama, dilakukan pengumpulan data melalui pengambilan sampel postingan dari berbagai platform media sosial yang mewakili beragam konteks penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Selanjutnya, dilakukan analisis konten untuk mengidentifikasi pola-pola penggunaan bahasa, termasuk penggunaan kosakata, struktur kalimat, dan gaya komunikasi yang dapat menggambarkan evolusi bahasa Indonesia dalam konteks dominasi bahasa Inggris. Analisis ini juga memperhatikan interaksi antarpengguna dalam media sosial untuk memahami bagaimana bahasa Indonesia berinteraksi dengan bahasa Inggris dalam lingkungan digital. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang dinamika evolusi bahasa Indonesia di tengah arus globalisasi yang didominasi oleh bahasa Inggris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengamatan terhadap konten media sosial pada akun Instagram IDN Times, CNN Indonesia, dan Kumparanplay, ditemukan bahwa konten yang disampaikan menggunakan Bahasa Indonesia dengan format singkat. Namun, terdapat selipan penggunaan Bahasa Inggris dalam beberapa kata dan frasa seperti “download”, “video editor”, “student-athlete”, “mention”, “fashion” dan “service excellent”. Beberapa unggahan bahkan menggunakan Bahasa Inggris secara keseluruhan.



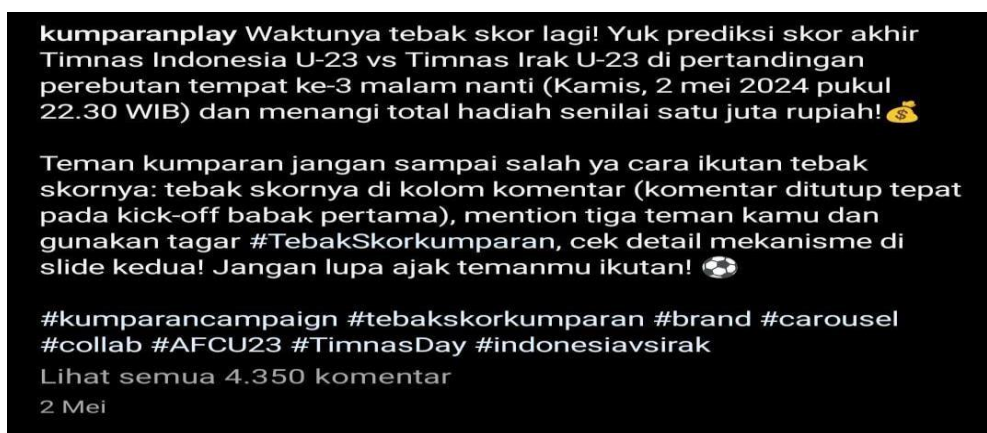
Gambar 1 Unggahan Instagram IDN Times 24 April 2024



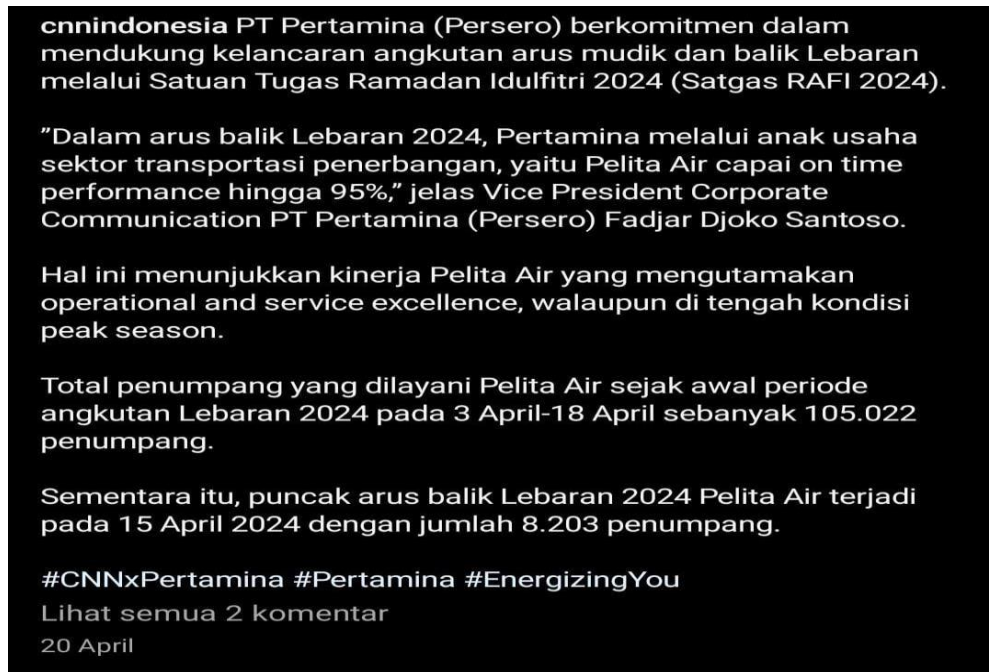
Gambar 2 Unggahan Instagram IDN Times 26 April 2024



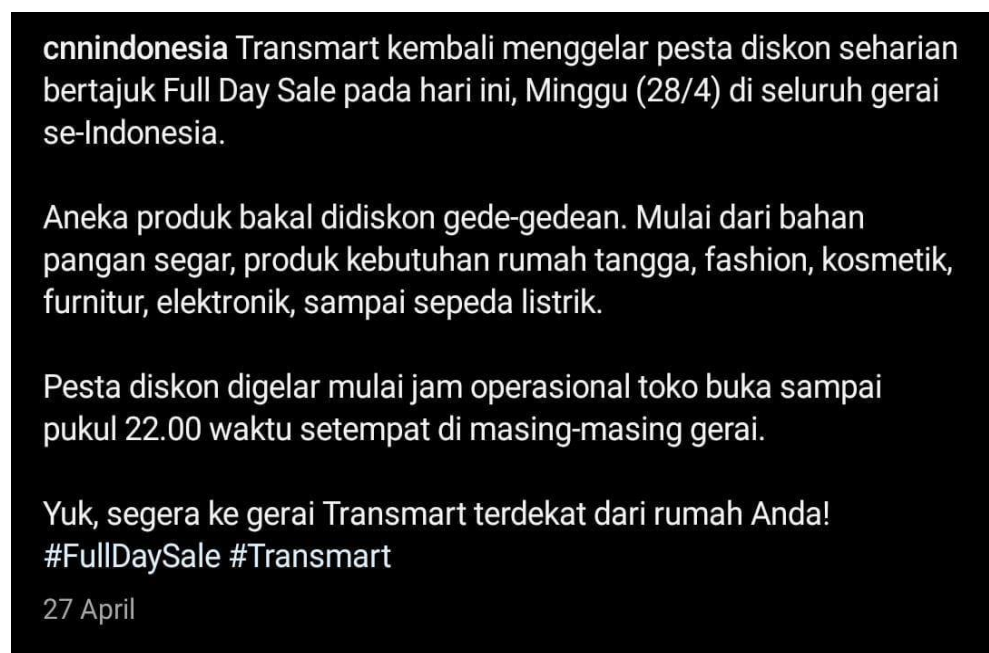
Gambar 3 Unggahan Instagram Kumparanplay 24 April 2024



Gambar 4 Unggahan Instagram Kumparanplay 02 Mei 2024



Gambar 5 Unggahan Instagram CNNIndonesia 20 April 2024



Gambar 6 Unggahan Instagram CNN Indonesia 20 April 2024

Fenomena penggunaan campuran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dalam konten media sosial mencerminkan evolusi bahasa pada era globalisasi. Dominasi bahasa Inggris sebagai bahasa internasional mempengaruhi cara berkomunikasi dan berinteraksi masyarakat, termasuk dalam ranah digital.

Salah satu teori yang mendukung temuan ini adalah teori adaptasi bahasa oleh Chen dan Li (2020). Teori ini menyatakan bahwa bahasa terus berkembang dan beradaptasi dengan perubahan sosial dan teknologi. Dalam konteks ini, penggunaan bahasa Inggris dalam konten media sosial adalah bentuk adaptasi terhadap tren global dan perkembangan teknologi yang cepat. Penggunaan istilah bahasa Inggris seperti "download" dan "video

editor" menunjukkan bagaimana bahasa beradaptasi dengan teknologi dan tren global, memastikan bahwa konten tetap relevan dan mudah dipahami oleh audiens yang lebih luas.

Teori lain yang relevan adalah teori komunikasi digital oleh Smith dan Anderson (2019). Teori ini menyoroti pentingnya penggunaan bahasa yang dapat menjangkau audiens global dalam komunikasi digital. Menurut teori ini, penggunaan bahasa Inggris dalam konten media sosial tidak hanya memperluas jangkauan audiens tetapi juga memfasilitasi interaksi lintas budaya. Penggunaan bahasa Inggris dalam konten media sosial membantu mencapai khalayak internasional, mendukung tujuan platform media sosial untuk menjadi inklusif dan dapat diakses oleh berbagai kalangan.

Meskipun terdapat pengaruh kuat dari globalisasi dan dominasi bahasa Inggris, penggunaan bahasa Indonesia tetap menjadi identitas yang kuat dalam konten media sosial di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa identitas budaya lokal tetap dijaga dan dipertahankan. Dalam konteks ini, penggunaan bahasa Inggris lebih sebagai pelengkap atau penyempurna dalam penyampaian pesan, bukan sebagai pengganti yang mutlak dari bahasa Indonesia.

Evolusi bahasa Indonesia pada era globalisasi dan dominasi bahasa Inggris mencerminkan dinamika perubahan dalam cara masyarakat berkomunikasi dan berinteraksi. Penggunaan Bahasa Inggris memperkaya kosa kata dan memfasilitasi adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan tren global, sementara bahasa Indonesia tetap mempertahankan identitas budaya lokal. Dengan demikian, penting untuk menjaga keseimbangan antara penggunaan kedua bahasa agar tetap relevan dan terhubung dengan dunia internasional yang semakin terintegrasi.

Dalam mengelola konten media sosial, penting untuk mempertahankan identitas budaya lokal dengan menggunakan bahasa Indonesia, sambil tetap mengikuti tren global dengan memasukkan unsur-unsur bahasa Inggris. Hal ini tidak hanya akan memperkuat identitas budaya tetapi juga memastikan bahwa konten dapat diakses dan dipahami oleh audiens yang lebih luas, baik lokal maupun internasional.

SIMPULAN

Evolusi bahasa Indonesia pada era globalisasi dan dominasi bahasa Inggris mencerminkan dinamika perubahan dalam cara masyarakat berkomunikasi dan berinteraksi, baik dalam ranah digital maupun di kehidupan sehari-hari. Meskipun terjadi pengaruh global yang signifikan, identitas budaya lokal tetap menjadi bagian integral dari keberagaman bahasa dan budaya di Indonesia. Penggunaan bahasa Inggris dalam konten media sosial merupakan upaya untuk mengikuti tren global, memperluas jangkauan audiens, dan memfasilitasi adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan tren global. Meskipun bahasa Inggris memiliki peran yang signifikan dalam menyebarkan informasi dan pengetahuan di era digital, bahasa Indonesia tetap menjadi identitas yang kuat dalam konten media sosial di Indonesia. Dengan menjaga keseimbangan antara penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, masyarakat Indonesia dapat memperkuat identitas budaya lokal sambil tetap relevan dan terhubung dengan dunia internasional yang semakin terintegrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, E. P. (2023). Daya minat dalam penggunaan bahasa Inggris dan pengaruhnya terhadap komunikasi masyarakat Indonesia. *HYPOTHESIS: Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, 2(01 Juni), 172-184.
- Chen, L., & Li, Y. (2020). Language Adaptation and Change in the Digital Age. *Journal of Sociolinguistics*, 24(2), 230-245.
- Darwin, C. 1888. *The Descent of Man: and Selection in Relation to Sex*. London: Jhon Murray, Albemarle Street.
- Hazen, Kirk. (2010). *Labov: Language variation and change*. DOI: [10.4135/9781446200957](https://doi.org/10.4135/9781446200957)
- Hymes, D. 1972. *Language in Culture and Society*. New York: Harper & Row.

- Rahayu, W. (2023). Penggunaan Dan Pemaknaan Bahasa Indonesia Pada Era Globalisasi: Globalisasi, Bahasa Indonesia, Bahasa Asing. *Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(1), 158–162.
- Smith, M., & Anderson, J. (2019). Digital Communication Strategies in the Global Era. *Communication Research Trends*, 38(3), 1-23.
- Woolf, S. (Ed.). (1995). *Nationalism in Europe: From 1815 to the Present* (1st ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203432853>
- Iman Santoso (2020). Pembelajaran Bahasa Asing di Indonesia: Antara Globalisasi dan Hegemoni. *Journal of Indonesian Language and Literature*, 2(1), 1-10.